



## **PILIHAN RASIONAL PEREMPUAN BEKERJA SEBAGAI BARISTA DI ONE ALUMNI COFFEE PEKANBARU**

**Renata Rosalina Malau, Resdati**

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

### **Abstrak**

Industri kopi di Indonesia semakin populer, dapat dilihat dari jumlah barista yang semakin diminati oleh masyarakat khususnya dikalangan anak muda. Profesi barista saat ini sering diperdebatkan. Masyarakat umum menganggap bahwa barista biasanya laki-laki, tetapi saat ini banyak barista perempuan karena banyaknya minat untuk menjadi barista. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu 3 perempuan yang bekerja sebagai barista dan 2 Key Informan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah teori Pilihan Rasional menurut James Samuel Coleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pilihan rasional perempuan bekerja sebagai barista di One Alumni Coffee Pekanbaru dan aktivitas barista perempuan di One Alumni Coffee Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini adalah aktor dan sumber daya yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk memilih bekerja sebagai barista yaitu gaya hidup yang suka nongkrong di kafe, ingin belajar tentang kopi, mempunyai minat dibidang yang serupa, jam kerja yang fleksibel sehingga bisa tetap menjalankan tugas sebagai mahasiswa.

**Kata Kunci:** Pilihan Rasional, Perempuan, Barista.

### **PENDAHULUAN**

Perkebunan kopi saat ini telah berkembang dengan sangat pesat, menunjukkan bahwa kopi semakin diminati dan menjadi bagian penting dari budaya Indonesia. Ini adalah salah satu produk perkebunan terbesar di

Indonesia dan salah satu produk ekspor terbesar. Dalam lima tahun terakhir, ekspor kopi Indonesia mengalami tren positif atau peningkatan. Sektor perkebunan khususnya komoditas kopi mampu mengalami pertumbuhan yang positif meskipun pandemi Covid-19

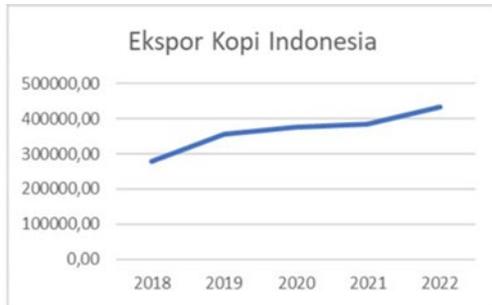
---

\*Correspondence Address : [renata.rosalina5726@student.unri.ac.id](mailto:renata.rosalina5726@student.unri.ac.id)

DOI : 10.31604/jips.v12i1.2025. 95-103

© 2025UM-Tapsel Press

membuat perekonomian global dan Indonesia tidak stabil (Athifah, 2024).



Gambar 1. Grafik Ekspor Kopi Indonesia

Industri kopi di Indonesia semakin populer, hal ini dapat dilihat dari jumlah barista yang semakin diminati oleh masyarakat khususnya dikalangan anak muda. Permintaan barista meningkat seiring dengan munculnya lebih banyak kafe di Indonesia. Barista sekarang dianggap lebih dari hanya peracik kopi. Mereka adalah bagian penting dari sebuah kafe (Ramadhan, 2017). Namun, Generasi Z melihat pekerjaan sebagai barista sebagai sesuatu yang lebih dari sekedar mencari pekerjaan sampingan atau uang. Mereka mungkin melihatnya sebagai cara untuk memperoleh keterampilan sosial, belajar tentang industri kopi, atau bahkan menjadi gaya hidup (Azzahra et al., 2023).

Tidak hanya pandai meracik dan menyajikan kopi, teh, dan minuman lainnya. Barista memainkan peran yang sangat penting dalam manajemen kafe karena mereka adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk memberikan pengalaman pelanggan yang baik. Dalam praktiknya, mereka bertanggung jawab untuk menyediakan minuman kopi berkualitas tinggi sesuai dengan permintaan pelanggan. Selain itu, mereka harus dapat berkomunikasi dengan baik dan ramah kepada pelanggan, menjaga tempat kerja bersih, dan memberikan saran dan rekomendasi tentang menu kopi yang sesuai dengan selera pelanggan serta memastikan bahwa alat-alat yang digunakan selalu

dalam kondisi sanitasi yang baik (Kelaswara, 2023).



Gambar 2. Barista Menggunakan Mesin Kopi

Profesi barista juga saat ini sering diperdebatkan. Masyarakat umum tahu bahwa barista biasanya laki-laki, tetapi saat ini banyak barista perempuan karena banyaknya minat kaum muda untuk menjadi barista. Namun demikian, diskriminasi di tempat kerja masih ada di masyarakat. Banyak masyarakat percaya bahwa perempuan lemah karena tidak bisa melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh laki-laki. Ini terutama berlaku untuk perempuan yang bekerja sebagai barista, yang memiliki risiko yang tinggi (Herlyana, 2012).

Beberapa bahaya yang dihadapi oleh perempuan yang bekerja sebagai barista termasuk pulang kerja hingga larut malam, yang dapat mengancam keselamatan mereka, lingkungan kerja di mana mereka harus berinteraksi dengan banyak laki-laki, dan kadang-kadang tidak dapat dihindari ketika pelanggan mencoba untuk merayu, bahkan sampai melakukan tindakan yang tidak nyaman, seperti pelecehan verbal dan non verbal.

Perempuan selalu menarik untuk dipelajari karena eksistensinya, karakteristiknya, dan masalahnya yang muncul seiring dengan perkembangan masyarakat. Jika kita mendengar kata perempuan, kita memikirkan sesuatu yang halus, lembut, dan lemah dengan wajah yang cantik, suatu makhluk yang

sangat indah. Karena keindahannya, para laki-laki percaya bahwa perempuan tidak perlu ikut campur dengan masalah di luar rumah karena mereka cukup berdiam diri di rumah, mengurus dapur, dan mengasuh anak(Huda, 2020).

Barista perempuan juga menarik dibahas karena mereka harus bisa menjaga emosinya stabil. Mereka melihat hal itu sebagai sesuatu yang istimewa dalam diri mereka karena bukan hal yang mudah bagi perempuan untuk mempertahankan kondisi hati yang sehat tanpa terpengaruh oleh emosi negatif yang berasal dari berbagai sumber. Menempatkan perempuan sebagai barista adalah taktik yang efektif bagi pemilik *coffee shop* untuk menarik perhatian pelanggan(Zulkarnain & Aulia, 2020).

Masyarakat di kota metropolitan sangat dipengaruhi oleh bagaimana pembentukan citra gaya hidup yang menunjukkan citra sosialnya. Terlihat bagaimana individu berlomba mencapai taraf tertinggi dari status sosialnya. *Coffee shop* salah satu ruang publik yang mengalami perkembangan, bagaimana ruang *coffee shop* tidak hanya sebatas sebagai ruang konsumsi saja, namun mengalami perkembangan abstrak dan subjektif yang disesuaikan dengan kebutuhan individu atau kelompok selama mengunjungi ruang tersebut. Hal ini menjadikan *coffee shop* sebagai ruang yang telah menunjukkan perilaku, hasrat, dan gaya hidup oleh perubahan nilai-nilai modernisme (Nestiti et al., 2022)



**Gambar 3. Suasana One Alumni Coffee Pekanbaru**

Melihat pernyataan di atas, menjadi barista menjadi salah satu pilihan yang masuk akal. Perempuan yang ingin mendapatkan penghasilan sendiri melihat barista sebagai peluang untuk mendapatkan penghasilan. Pekerjaan part-time sangat diminati oleh mahasiswa karena mereka memiliki lebih banyak waktu luang. Karena bisnis kopi semakin berkembang, banyak perempuan yang memilih menjadi barista. Serta mahasiswa yang bekerja menjadi barista tidak malu menunjukkan identitas mereka dan memiliki kebanggaan tersendiri pada pekerjaan mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh ahli psikologi kerja, ada sejumlah variabel yang memengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja di tempat yang berbeda. Ini mencakup nilai-nilai pribadi mereka, minat, pengalaman, dan persepsi mereka tentang pekerjaan mereka(Adnan, 2010).

Karena data khusus tentang barista tidak selalu tersedia dalam laporan statistik, sulit untuk mengetahui berapa banyak barista yang bekerja di Pekanbaru. Namun, kita dapat menemukan beberapa sumber yang memberikan gambaran tentang industri dan peluang pekerjaan sebagai barista di Pekanbaru, terutama dengan meningkatnya jumlah restoran dan kafe di kota Pekanbaru. Sebagai akibat dari tingginya permintaan untuk keterampilan ini di kota, pekerjaan barista sering ditawarkan dengan kontrak atau paruh waktu.

Lebih dari 150 jumlah *outlet coffee shop* di Pekanbaru, berikut 10 *coffee shop* terbaik dan resmi yang ada di Pekanbaru beserta tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin yang sudah diteliti oleh peneliti :

**Tabel 1. 1 Coffee Shop di Pekanbaru dan Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Nama Coffee Shop	Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	One Alumni Coffee	4	3
2	Memory Coffee	2	3
3	Lakosa Coffee	11	4
4	Samula Coffee	4	3
5	Tangkelekopi	9	4
6	Efek Kopi	7	3
7	Bonde Coffee	3	1
8	Picotine Coffee Shop	7	5
9	Beta Coffee	6	3
10	RCRD Coffee	3	3
11	Marco Coffee	5	2

Sumber: Olahan Data Penulis, 2023

Studi ini sangat penting karena berfokus pada dua hal, yaitu: mengidentifikasi pilihan rasional perempuan tersebut memilih untuk bekerja sebagai barista dan bagaimana aktivitas perempuan yang bekerja sebagai barista. Karena banyaknya tempat seperti kafe, orang menjadi lebih kreatif dalam berpikir dan berkarya. Sekarang, tidak jarang ada banyak *Coffee Shop* di Pekanbaru dengan konsep yang berbeda untuk menyenangkan pelanggan.

Peneliti memilih One Alumni Coffee Pekanbaru sebagai lokasi penelitian karena *coffee shop* ini sangat diminati oleh masyarakat Pekanbaru karena berada di kampus Universitas Riau, tepatnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. One Alumni Coffee Pekanbaru menjadi identitas dengan dunia kampus, dimana kafe tersebut merupakan kafe pertama yang ada didalam wilayah kampus, dan sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut peneliti memilih untuk menyelesaikan skripsi berdasarkan peristiwa yang terjadi ini dengan judul “Pilihan Rasional

Perempuan Bekerja Sebagai Barista di One Alumni Coffee Pekanbaru”.

Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional James Samuel Coleman. Coleman mengatakan bahwa sosiologi harus berfokus pada sistem sosial (Ritzer & Goodman, 2011). Gagasan dasar dari teori pilihan rasional Coleman adalah bahwa tindakan individu mengarah pada tujuan tertentu dan bahwa tujuan itu, serta tindakan itu sendiri, ditentukan oleh pilihan atau nilai.

Teori pilihan rasional Coleman, aktor dan sumber daya adalah dua hal yang harus diperhatikan. Aktor adalah individu yang melakukan suatu tindakan yang ingin mencapai suatu tujuan, aktor memiliki peranan pokok untuk melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pilihannya. Maka pada penelitian ini yang disebutkan menjadi aktor ialah perempuan yang bekerja sebagai barista. Kunci dari teori pilihan rasional terletak pada aktor. Mereka melakukan tindakan yang diharapkan mampu menghasilkan sebuah perubahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan terhadap kepentingannya.

Sumber daya adalah sesuatu yang ingin dicapai dan sesuatu yang menarik dan yang dapat dikontrol oleh aktor itu sendiri. Sumber daya ini dapat berupa suatu barang atau benda yang dapat membantu aktor dalam mewujudkan atau mencapai tujuan yang mereka inginkan. Sehingga antara aktor dan sumber daya ini memiliki ketergantungan yang kuat, mereka saling membutuhkan dan tidak bisa dipisahkan. Walaupun terkadang masih terdapat aktor yang belum bisa memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki dengan baik dan maksimal (Rifandi, 2017).

Sumber daya internal dan eksternal adalah dua jenis sumber daya yang termasuk dalam teori pilihan rasional Coleman. Faktor pendidikan, pengalaman bekerja dan memiliki ketertarikan dalam pekerjaan tersebut

merupakan sumber daya internal yang mendorong perempuan bekerja sebagai barista. Sedangkan dorongan dari keluarga, teman dan lingkungan merupakan sumber daya eksternal yang dimiliki perempuan yang bekerja sebagai barista.

Mengacu teori pilihan rasional Coleman (Ritzer, 2018), sang aktor dalam melakukan tindakan terlebih dahulu melakukan seleksi terhadap pilihan yang tersedia atau yang memungkinkan dengan memperhatikan segala aspek seperti tujuan apa yang menjadi prioritasnya, sumber daya yang dimiliki dan juga kemungkinan keberhasilan dari tindakan yang dilakukannya. Mengacu Teori pilihan rasional Coleman, Aktor mempertimbangkan informasi yang ada, kemungkinan peristiwa, dan potensi biaya dan keuntungan dari menentukan pilihan, dan bertindak konsisten dalam memilih tindakan terbaik (Reski et al., 2022).

Mereka yang bekerja sebagai barista mengalami dampak dari pekerjaan mereka. Berpikir tentang berbagai hal dapat memengaruhi pilihan seseorang untuk melakukan sesuatu. Tindakan didasarkan pada tujuan yang telah ditentukan oleh nilai dan didasarkan pada teori pilihan rasional. Individu memiliki kepentingan yang dapat dimanfaatkan oleh sistem.

Menurut James S. Coleman, kepentingan muncul dari tindakan yang dilakukan seseorang. Orang akan melakukan tindakan jika itu menjadi cara untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Sebagian besar orang memilih untuk bekerja sebagai barista karena mereka mendapatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Peneliti juga memahami komponen utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam melakukan pekerjaan ini.

Fokus utama penelitian ini adalah barista, sebagai salah satu profesi

yang akan dipelajari, karena fenomena perempuan yang bekerja sebagai barista sudah banyak ditemukan di gerai kopi. Oleh karena itu, peneliti memberikan gambaran umum tentang barista. Apa yang harus dilakukan seorang barista, cara kerjanya di sebuah *coffee shop*, dan bagaimana ia memilih pekerjaannya untuk menjadi barista.

Gender mengacu pada perbedaan yang ada antara laki-laki dan perempuan dalam hal peran, fungsi, status, dan tanggung jawab mereka. Perbedaan ini diwariskan dari generasi ke generasi oleh faktor sosial dan budaya. Para ahli sosial menggunakan istilah ini untuk menjelaskan perbedaan alami antara laki-laki dan perempuan sebagai ciptaan Tuhan, serta perbedaan yang dipengaruhi oleh elemen budaya yang dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil. Selama bertahun-tahun, sering terjadi perbedaan antara sifat yang berasal dari budaya dan sifat kodrati (Komariah & Wulandari, 2023).

Meskipun saat ini terdapat lebih banyak pekerja laki-laki daripada perempuan yang bekerja, hal ini tidak menghalangi kaum perempuan untuk ikut serta dalam angkatan kerja dan mencapai karirnya. Tingkat partisipasi laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan dapat berbeda, tetapi perempuan tetap memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi dan kelangsungan kehidupan keluarga, meskipun proporsinya belum sebanding dengan partisipasi angkatan kerja laki-laki yang lebih besar (Siagian, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, lalu peneliti menganalisis dengan menggunakan teori yang telah

dipaparkan sebelumnya sehingga akan memperoleh kesimpulan dari permasalahan dalam fenomena ini.

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada perempuan yang bekerja memilih pekerjaan mereka sebagai barista. Peneliti ini berusaha untuk mengurai berbagai fenomena saat ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat menunjukkan fakta nyata tentang fenomena saat ini.

Peneliti melakukan penelitian di One Alumni Coffee Pekanbaru, Universitas Riau, FEB, Jl. Bina Widya No.KM 12, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau yang merupakan tempat barista bekerja melakukan kegiatan aktivitas nya, menceritakan apa yang terjadi yang sesuai dengan topik penelitian.



Gambar 4. One Alumni Coffee Pekanbaru

Terdapat 3 barista yang berfungsi sebagai informan dan 2 informan penting yang telah membantu peneliti mencari informasi berdasarkan data dan fakta di lapangan dan memberikan jawaban yang akurat, sehingga memudahkan proses pengolahan data. Dengan tersedianya informan yang sesuai dengan fokus penelitian, diharapkan peneliti dapat mencapai tujuan penelitian.

Tabel 1. 2 Subjek Penelitian

No	Nama	Posisi	Lama Bekerja	Keterangan
1	SQ	Barista	1 tahun	Informan
2	SA	Barista	2,5 tahun	Informan
3	FZ	Barista	2 bulan	Informan
4	MI	Supervisor	2,5 tahun	Key Informan
5	AN	Pembeli	-	Key Informan

Sumber: Olahan Data Penulis, 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian di lapangan, berdasarkan hasil wawancara, ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan seorang perempuan untuk memilih bekerja sebagai barista. Seperti gaya hidup yang suka nongkrong di kafe, ingin belajar tentang kopi, mempunyai minat dibidang yang serupa, jam kerja yang fleksibel sehingga bisa tetap menjalankan tugas sebagai mahasiswa. Selain itu, mendapatkan uang untuk menjalani kehidupan adalah alasan utama seorang perempuan bekerja. Ini berlaku untuk berbagai latar belakang yang terjadi.

Karena individu secara sadar berperan dalam perubahan sosial yang dinamis, perubahan sosial pasti terjadi. Individu memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah sistem sosial karena pada dasarnya mereka yang menentukan berjalan atau tidaknya sistem tersebut. Namun, ruang gerak individu menjadi terbatas karena intervensi dari pihak lain. Intervensi adalah campur tangan yang dilakukan oleh seseorang, dua orang, atau bahkan negara dengan harapan menghasilkan perubahan sosial.

Coleman menyatakan bahwa sosiologi berfokus pada sistem sosial dan bahwa fenomena makro dapat dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya faktor individu. Interaksi antar individu dianggap sebagai hasil dari fenomena yang mengemuka di tingkat sistem, yaitu

fenomena yang tidak dimaksudkan atau diprediksi oleh individu.

Dalam teori Coleman, terdapat dua komponen utama adalah aktor dan sumber daya. Sumber daya ialah setiap kemungkinan yang tersedia atau bahkan dimiliki. Aktor dianggap memiliki tujuan dan memiliki kekuatan untuk berusaha menentukan pilihan dan tindakan yang ingin mereka lakukan. Mereka juga memiliki kemampuan untuk membuat pilihan yang bernilai dasar dengan menggunakan pertimbangan mendalam yang didasarkan pada kesadaran mereka.

Aktor dalam penelitian kali ini adalah seorang perempuan yang bekerja sebagai barista. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan yang logis yang dibuat oleh perempuan untuk menjadi barista. Selain itu, aktor memiliki perspektif yang berbeda tentang pekerjaan mereka. Namun, sumber daya yang tersedia menawarkan peluang pekerjaan bagi perempuan. Aktor memiliki kendali atas keputusan mereka untuk menjadi barista karena banyaknya sumber daya yang tersedia.

Seorang perempuan memilih sebuah pilihan dengan bekerja sebagai barista memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya. Disisi lain sebuah pekerjaan tersebut yang berlaku dekat dengan dirinya menjadi salah satu faktor memilih pekerjaan tersebut. Seperti SA yang memiliki pendidikan terakhir berkaitan dengan dunia food and beverage, memiliki pengalaman dibidang yang serupa dan tertarik untuk belajar tentang kopi lebih dalam membuat SA akhirnya memilih untuk bekerja sebagai barista. Selain itu dapat kita lihat juga bahwa lingkungan dan gaya hidup SQ yang suka nongkrong di kafe dapat mempengaruhi SQ untuk memilih barista sebagai pekerjaannya. Selanjutnya FZ, yang menjadi seorang mahasiswi secara sadar bekerja untuk mengisi waktu luang

dan mencari biaya tambahan supaya tidak terlalu membebankan orangtua dalam melengkapi kebutuhan sehari-hari bahkan untuk keperluan kuliah. Dengan berbagai latar belakang yang terjadi, faktor ekonomi menjadi salah satu faktor utama dalam memilih tindakan perempuan memilih bekerja sebagai barista.

Aktivitas perempuan yang bekerja menjadi barista di mulai dari persiapan yang dilakukan oleh perempuan sebelum memulai pekerjaan hal yang sama dilakukan antara lain mereka harus menyapu, mengepel, menyuci piring, menyuci pakaian, menjemur pakaian, masak, sarapan dan mandi. Pada informan FZ ia harus menyelesaikan urusan perkuliahannya terlebih dahulu baru FZ melanjutkan pekerjaannya sebagai barista di One Alumni Coffee Pekanbaru.

*Shift opening* : membuka kafe, membersihkan area dalam dan luar kafe, melakukan kalibrasi, menyambut pembeli yang datang di pagi hari, grooming, menghidupkan mesin kopi, menghidupkan musik, mengecek jaringan internet, menyapu, mengepel, menghidupkan AC, menyiapkan meja dan kursi pembeli, memperhatikan kebersihan toilet, menyiram tanaman yang ada di sekitar kafe, memastikan alat-alat yang akan digunakan berfungsi dengan baik, memperhatikan ketersediaan bahan baku.

*Shift closing* : membuang uap pada steam wand nya untuk perawatan mesin kopi, membersihkan area bar, membersihkan peralatan, menyimpan bahan baku dengan tersusun rapih, membuang sampah, menyuci kain lap, memperhatikan stok bahan baku, menyapu, mengepel, merapihkan meja dan kursi pembeli, membuat laporan terkait bahan baku yang tersisa, memastikan lampu dan listrik sudah dalam keadaan mati, membuat list keperluan bahan baku untuk keesokan

harinya, memastikan suhu chiller dan freezer, mengunci lemari penyimpanan agar tetap aman dan menutup kafe.

Tantangan yang dihadapi setiap barista pun berbeda-beda yaitu menyiapkan berbagai jenis kopi dengan cepat dan tepat, bekerja dibawah tekanan yang tinggi, terutama saat kafe sedang ramai pengunjung serta bersikap ramah dan sopan terhadap pembeli diberbagai situasi, mengikuti perkembangan trend kopi yang terus berubah, dan selalu belajar tentang cara membuat kopi yang lebih baik dan enak, setiap kopi punya teknik penyeduhan kopi yang berbeda untuk menjaga konsisten setiap minuman tersebut harus dibuat sesuai SOP, berpikir terbuka terhadap karakter kopi yang dicicip. Menguasai metode penyeduhan yang berbeda-beda, memilih serta meracik kopi yang benar supaya mendapatkan hasil yang sesuai, membuat latte art yang indah, jika kafe lagi ramai bersedia bekerja dibawah tekanan.

## **SIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa analisis pilihan rasional dari tindakan para aktor yang juga informan menunjukkan bahwa sumber daya yang dimiliki sangat mempengaruhi keputusan untuk menjadi barista. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keputusan seorang perempuan untuk memilih bekerja sebagai barista. Seperti gaya hidup yang suka nongkrong di kafe, ingin belajar tentang kopi, mempunyai minat dibidang yang serupa, jam kerja yang fleksibel sehingga bisa tetap menjalankan tugas sebagai mahasiswa. Selain itu, mendapatkan uang untuk menjalani kehidupan adalah alasan utama seorang perempuan bekerja. Ini berlaku untuk berbagai latar belakang yang terjadi.

Dalam persiapan yang dilakukan oleh perempuan sebelum memulai pekerjaan hal yang sama dilakukan

antara lain mereka harus menyapu, mengepel, menyuci piring, menyuci pakaian, menjemur pakaian, masak, sarapan dan mandi. Pada informan FZ ia harus menyelesaikan urusan perkuliahannya terlebih dahulu baru FZ melanjutkan pekerjaannya sebagai barista di One Alumni Coffee Pekanbaru. Sedangkan untuk pelaksanaan informan barista bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang telah ditetapkan.

Tantangan yang dihadapi setiap barista pun berbeda-beda yaitu menyiapkan berbagai jenis kopi dengan cepat dan tepat, bekerja dibawah tekanan yang tinggi, sopan terhadap pembeli diberbagai situasi, mengikuti perkembangan trend kopi yang terus berubah, selalu belajar tentang cara membuat kopi yang lebih baik dan enak, setiap kopi punya teknik penyeduhan kopi yang berbeda untuk menjaga konsisten setiap minuman tersebut harus dibuat sesuai SOP, berpikir terbuka terhadap karakter kopi yang dicicip dan menguasai metode penyeduhan yang berbeda-beda, memilih serta meracik kopi yang benar supaya mendapatkan hasil yang sesuai, membuat latte art yang indah.

Perempuan yang diwawancarai sebagai informan memiliki efek sosial, ekonomi, dan akademik. Ada yang merasa bahwa menjadi bagian dari komunitas sosial mereka membuat mereka lebih dekat dengan orang lain, dan ada juga yang menikmati gaji yang mereka terima sebagai hasil dari pekerjaan mereka. Ada juga perempuan yang kuliah sambil bekerja dan bisa mengimbangnya.

Masing-masing perempuan bekerja melakukan aktivitas dengan perlu persiapan, proses pelaksanaan, serta terdapat tantangan yang di alami selama melakukan pekerjaan. Aktivitas dilakukan secara mandiri oleh para perempuan dengan harapan tidak

membebankan keluarga informan ataupun orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, I. (2010). *Pengertian dan Sejarah Psikologi Industri dan Organisasi*. Psikologi Industri Dan Organisasi. <https://repository.ut.ac.id/3840/1/ADBI4410-M1.pdf>
- Athifah, A. N. (2024). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Dari Hasil Perkebunan Rakyat: Studi Kasus Tahun 2003-2022. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 3(1), 2964–4798. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Art+7+02.pdf>
- Azzahra, M., Abdurahman, A. I., & Alamsyah, A. (2023). Fenomena Ngopi di Coffee Shop Pada Gen Z. *Social Science Academic*, 1(2), 493–506. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3991>
- Herlyana, E. (2012). Fenomena Coffee Shop Sebagai Gejala Gaya Hidup Baru Kaum Muda. *Thaqāfiyyāt*, 13(1), 188–204. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/thaqafiyat/article/viewFile/43/42>
- Huda, D. (2020). *Rethinking Perempuan dan Keadilan Gender* (L. Dodi (ed.)). Cendekia Press. <https://repository.iainkediri.ac.id/666/1/Peran Perempuan dan Keadilan Gender.pdf>
- Kelaswara, P. chevryra. (2023). *Peran Barista Perempuan dalam Menjalankan Pekerjaannya di Tilaswa Coffee and Roaster Yogyakarta* [Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. <https://ejournal.uajy.ac.id/28607/1/1610059610.pdf%0D%0A>
- Komariah, S., & Wulandari, P. (2023). *Pengantar Sosiologi Gender* (H. M. Hayuwaskita (ed.); 1st ed.). Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteurka.com/publications/565783/pengantar-sosiologi-gender>
- Nestiti, L. G., Yusuf, Y., & Resdati, R. (2022). Budaya Konsumsi Kopi Sebagai Gaya Hidup the Leisure Class Pada Generasi Z Di Coffee Shop Ugoku.Co Dan Titik Kumpul Coffee Brewers Kecamatan Sekupang Kota Batam. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2599–2608. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i10.2591>
- Ramadhan, F. (2017). Makna Kerja Bagi Barista. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5344/Skripsi\\_Fakhri\\_Ramadhan\\_13311426\\_PDF.pdf?sequence=1](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/5344/Skripsi_Fakhri_Ramadhan_13311426_PDF.pdf?sequence=1)
- Reski, P., Marnelly, T. R., Risdayati, R., & Resdati, R. (2022). Pilihan Rasional Orang Tua Menitipkan Anak Di Baby Daycare. *Generasi Emas*, 5(2), 1–10. [https://doi.org/10.25299/ge.2022.vol5\(2\).10469](https://doi.org/10.25299/ge.2022.vol5(2).10469)
- Rifandi, A. (2017). Pilihan Rasional Wanita Sebagai Atlet Panjat Tebing (Studi Kasus Wanita Yang Tergabung Didalam Federasi Panjat Tebing Indonesia Riau). *Jom Fisip*, 4(2), 1–14. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/14802/14350>
- Ritzer, G. (2018). Teori Pilihan Rasional. In T. B.S (Ed.), *Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh* (7th ed., p. 742). Prenadamedia Group.
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2011). Teori Pilihan Rasional. In T. Santoso (Ed.), *Teori Sosiologi Modern Edisi Keenam* (6th ed., p. 776). Kencana Prenada Media Group.
- Siagian, H. N. H. (2023). *Partisipasi angkatan kerja berbasis gender Asdaf Kota Pekanbaru Provinsi Riau Program Studi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil [IPDN]*. <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/16278>
- Zulkarnain, I., & Aulia, R. A. (2020). Konsep Diri Perempuan Barista Di Kota Medan. *Komunikasi Antarpribadi, Komunikasi Pemasaran Dan New Media*, 16(2), 40–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.32734/komunika.v16i2.4757>